



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya. Pengertian di atas jelas mengungkapkan bahwa film adalah sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Dinilai dari sudut mana pun, film adalah acuan otentik tentang berbagai hal, termasuk perkembangan sejarah suatu bangsa. Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan (Naibaho, 2008).

Dengan adanya ajang festival penghargaan film internasional seperti Academy Awards, tiap film yang diproduksi dari seluruh negara di dunia pun lama-kelamaan akan menciptakan sebuah jenis tren film yang layak untuk ditonton oleh seluruh warga dunia tanpa memandang nilai-nilai negaranya sendiri. Setiap pengusaha dan pembuat film pun akan turut berlomba untuk menghasilkan kualitas film terbaik yang dapat dinikmati oleh seluruh penontonnya tanpa memandang demografis, usia, jenis kelamin, dan lain-lain.

Tren film yang dibahas tersebut pun dapat mencerminkan catatan sejarah kehidupan mengenai kehidupan, norma, dan perilaku manusia pada saat itu. Salah satu contohnya adalah tren kesetaraan ras yang mulai berkembang pada awal tahun 2000an dimana film-film nominator Academy Awards sudah mulai untuk menggarap ide mengenai perbudakan, yang sebelumnya sangat tabu untuk dibahas. Tren tersebut tentunya akan terus berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh berbagai macam faktor lain seperti lingkungan, kejadian politik, teknologi, dan lain-lain.

Dikarenakan oleh pandangan menurut (Lee, 2009), dimana nominasi sutradara terbaik, *Best Picture*, dan aktor/aktris terbaik dipandang sebagai 'penghargaan utama' yang sudah dilakukan oleh banyak penelitian terhadap besarnya efek penghargaan Academy Awards, penelitian ini menggunakan data para nominator *Best Picture* sebagai film terbaik yang dapat mewakili tren pada masanya masing-masing.

Dalam proses eksplorasi tren tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis dengan *Visual Data Mining (VDM)* pada pembuatan *dashboard* dengan basis perangkat lunak Tableau terhadap para nominator *Best Picture*, serta pengimplementasian metode prediksi Holt-Winters *exponential smoothing* terhadap visualisasi data pada tahun 2018.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengimplementasian metode *Visual Data Mining* (VDM) dan *Exploratory Data Analysis* (EDA) dalam pembuatan *dashboard* visualisasi film nominasi Academy Awards *Best Picture*?
2. Bagaimana hasil eksplorasi yang bisa didapatkan secara maksimal dari keseluruhan data film nominasi Academy Awards *Best Picture*?
3. Bagaimana hasil implementasi dari metode prediksi Holt-Winters *exponential smoothing* terhadap visualisasi data pada tahun 2018?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan tersebut, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang diolah dan diselesaikan pada penelitian ini. Maka dengan itu, batasan masalah pada pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data film yang ternominasi sebagai *Best Picture* dalam Academy Awards dari periode 1993 hingga 2017.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil melalui situs <https://www.kaggle.com/rounakbanik/the-movies-dataset/> yang berisi data 45.000 film yang terdaftar di *Full MovieLens Dataset* sebelum bulan Juli 2017, <https://datahub.io/rufuspollock/oscars-nominees-and-winners#data/> yang berisi segala informasi film nominasi Academy Awards periode 1927 – 2017, dan <https://datasets.imdbws.com/> yang berisi keseluruhan informasi rating film yang ada pada situs IMDb, diambil terakhir pada tanggal 18 Desember 2018.
3. Penelitian ini bersifat statis dimana penambahan periode penelitian baru tidak dapat diimplementasikan tanpa adanya proses *input* data secara manual.

4. Hasil keluaran penelitian ini adalah dalam bentuk visualisasi data.
5. Data yang digunakan adalah dalam format Microsoft Excel (.xlsx), *comma-separated values* (.csv), dan *tab-separated values* (.tsv).
6. Parameter yang akan digunakan pada penelitian ini adalah: tahun nominasi, kategori nominasi, indikator pemenang *Best Picture*, judul film, anggaran, pendapatan, tanggal rilis, *runtime*, jumlah nominasi, nilai rata-rata rating, jumlah suara, perusahaan produksi, genre, dan kata kunci.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Membuat sebuah visualisasi *dashboard* agar bisa mendapatkan hasil eksplorasi secara maksimal dari data film nominasi *Best Picture Academy Awards* pada 25 tahun terakhir untuk digunakan oleh masyarakat umum.
2. Memberikan gambaran umum mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi dinominasikannya suatu film sebagai *Best Picture Academy Awards* pada 25 tahun terakhir kepada masyarakat umum.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A